

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Orang-orang harus memenuhi kebutuhan agar untuk bertahan hidup. Jadi, kami memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi untuk menganalisis masalah ini. Seperti PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) dapat memperoleh keuntungan ataupun meningkatnya penghasilan dalam laporan keuangan lebih kurang 20% setiap tahunnya daripada tidak menjalankan jual beli apapun. Di samping itu, DAR dan DER meningkat disebabkan anggaran kebanyakan berasal dari hutang, ROE dan ROA menurun disebabkan aktiva dan persediaan dana semakin banyak. Tetapi berdasarkan pembukuan, keuntungan meningkat menjadi Rp 5.030.000.000.000 periode 2019.

Ukuran perusahaan menunjukkan perusahaan besar atau kecil. Hal ini diketahui melalui keseluruhan aset yang ada di perusahaan tersebut dan dapat menghasilkan keuntungan jika mengelola aset dengan sebaik-baiknya. Ambarwati, et al., (2015) memperoleh kesimpulan profitabilitas dipengaruhi ukuran perusahaan secara relevan dan positif sehingga ukuran perusahaan yang besar dapat memiliki untung yang besar pula. (Effendi, 2018)

Syamsuddin (2011:41) menjelaskan bahwa Likuidnya perusahaan bukan dikaitkan pada kondisi perusahaan di bidang finansial secara keseluruhan, melainkan dikaitkan pada keahlian mendapat uang kas dengan mengubah aset lancar. Apabila rasio *Quick Ratio* membesar maka secara otomatis rasio laba ataupun risikonya menurun. (Syamsuddin, 2011:209)

Utang secara keseluruhan dapat dibandingkan dengan modal melalui rasio DER. Jusuf (2014:60-61) berpendapat semakin tinggi DER, maka risiko kreditor (termasuk bank) juga semakin tinggi. Jika nilai DER melebihi 1 diambil kesimpulan perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai aset perusahaan daripada menggunakan modal perusahaan sendiri.

Total Aset Turn Over (TATO) biasa dikenal dengan perputaran total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh aset perusahaan mengalami perputaran secara efektif. Jadi dapat disimpulkan apabila total aktiva yang ada pada TATO cukup tinggi, dapat disimpulkan cepatnya perputaran aktiva dan cepatnya laba juga, selain itu menunjukkan pula penggunaan seluruh aktiva perusahaan yang efisien untuk menghasilkan penjualan. (Kasmir, 2014)

ROA dipakai untuk mengetahui apakah efektifnya perusahaan menggunakan total aktivanya untuk memperoleh laba serta mengukur kinerja perusahaan. ROA dapat diketahui jika laba setelah pajak dibagi total aktiva. Jika ROA semakin tinggi maka kinerja perusahaan juga cukup tinggi.

I.2 Tabel Fenomena

KODE EMITEN	TAHUN	TOTAL ASET	UTANG	EKUITAS	PENJUALAN	LABA
ADES	2017	840.236	244.888.	423.011	814.490	38.242
	2018	881.275	262.397	481.914	804.302	52.958
	2019	822.375	175.191	567.937	834.330	83.885
GGRM	2017	66.759.930	22.611.042	42.187.664	83.305.925	7.755.347
	2018	69.097.219	22.003.567	45.133.233	95.707.663	7.793.068
	2019	78.647.274	25.258.727	50.930.758	110.523.819	10.880.704
MERK	2017	569.889.512	184.971.088	615.437.441	582.002.470	144.677.294
	2018	973.309.659	709.437.157	518.280.401	611.958.076	1.163.324.165
	2019	675.010.699	269.085.165	594.011.658	744.634.530	78.256.797
INDF	2017	88.400.877	21.637.763	47.102.766	70.186.618	5.097.264
	2018	96.537.796	31.204.102	49.916.800	73.394.728	4.961.851
	2019	96.198.559	24.686.862	54.202.488	76.592.955	5.902.729

(Sumber : IDX, diolah peneliti)

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa pada PT Akasha Wira Internasional Tbk. memiliki total aset periode 2018 sebanyak Rp881.275.000.000,- serta periode 2019 sebanyak Rp822.375.000.000,- mengalami penurunan. Sedangkan laba periode 2018 sebanyak Rp52.958.000.000,- serta periode 2019 sebanyak Rp83.885.000.000,- mengalami kenaikan. Hal ini berarti bertolak belakang dengan teori Effendi (2018).

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa pada PT Gudang Garam Tbk. memiliki utang periode 2018 sebanyak Rp22.003.567.000.000,- serta periode 2019 sebanyak Rp25.258.727.000.000,- mengalami kenaikan. Sedangkan laba periode 2018 sebanyak Rp7.793.068.000.000,- serta periode 2019 sebanyak Rp10.880.704.000.000,- mengalami kenaikan. Hal ini berarti bertolak belakang dengan teori Syamsuddin (2011:209).

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa pada PT Merck Tbk. memiliki ekuitas periode 2018 sebanyak Rp518.280.401.000,- serta periode 2019 sebanyak Rp594.011.658.000,- mengalami kenaikan. Sedangkan laba periode 2018 sebanyak Rp1.163.324.165.000,- serta periode 2019 sebanyak Rp78.256.797.000,- mengalami penurunan. Hal ini berarti tidak sejalan pada teori Jusuf (2014:60-61).

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. memiliki penjualan periode 2017 sebanyak Rp70.186.618.000.000,- serta periode 2018 sebanyak Rp73.394.728.000.000,- mengalami kenaikan. Sedangkan laba periode 2017 sebanyak Rp5.097.264.000.000,- serta periode 2018 sebanyak Rp4.961.851.000.000,- mengalami penurunan. Hal ini berarti tidak sejalan pada Kasmir (2014).

TINJAUAN PUSTAKA

I.3 Teori Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan diketahui melalui berapa banyaknya keseluruhan aset, total karyawan serta penjualan yang dimiliki sebuah perusahaan. Jika aktiva, penjualan, dan karyawan membanyak dalam sebuah perusahaan, ukuran perusahaan tersebut secara otomatis juga mengalami peningkatan begitu pula dengan sebaliknya.

Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat digunakan rumus dari Asnawi dan Wijaya dalam Rahmawati (2015 : 27) yaitu

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{total aset})$$

I.4 Teori *Quick Ratio*

Pendapat Jumingan (2014 : 125) yaitu QR bertujuan untuk mengukur likuiditas. *Quick asset* dan kas pada 1 sisi dengan utang lancar pada sisi yang lain dapat menggunakan QR sebagai pengukuran.

Fahmi (2014 : 74) berpendapat *Quick Ratio* (rasio cepat) lebih teliti untuk mengukur uji solvensi jangka pendek daripada *Current Ratio* dengan pembilangnya mengurangi persediaan dimana merupakan aktiva lancar yang mungkin menjadi sumber kerugian dan sedikit tidak likuid.

QR dapat diketahui dari formula Kasmir (2012 : 137) :

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

I.5 Teori *Debt to Equity Ratio*

Menghitung adanya besar keserasian utang terhadap ekuitas merupakan guna dari DER. (Hery, 2016:168)

DER merupakan ukuran untuk menganalisa *financial statement* sebagai jaminan yang dapat diperlihatkan kepada kreditor. (Joel G.Siegel dan Jae K.Shim dalam Fahmi 2011)

Menurut Kasmir (2012 :157), rasio tersebut digunakan untuk memahami besarnya modal yang disediakan oleh pihak pemberi kredit kepada pemilik perusahaan.

DER dapat diketahui dari formula Kasmir (2012:158) :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

I.6 Teori *Total Asset Turn Over*

Pendapat Hery (2016:187) adalah *Total Asset Turn Over* untuk mengetahui penjualan yang dihasilkan perusahaan secara efektif melalui total aktiva atau bisa juga untuk mengetahui banyaknya penjualan diperoleh dari uang yang tertanam dalam modal asset.

Kasmir (2012:185) mengemukakan bahwa TATO digunakan mengetahui apakah aktiva yang ada di perusahaan mengalami perputaran dan mengetahui seberapa banyak aktiva yang digunakan untuk memperoleh penjualan.

TATO dapat digunakan rumus dari Kasmir (2012 : 186) yaitu :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

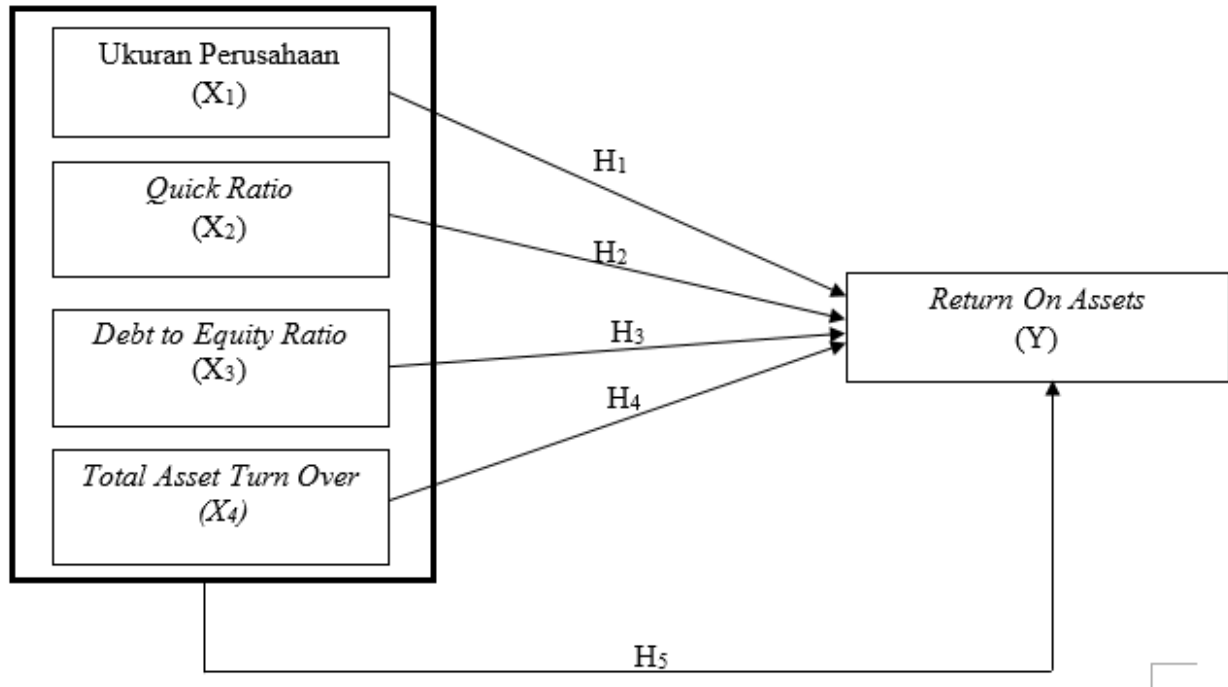
I.7 Teori *Return On Assets*

Margaretha (2011:27) mengatakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur hasil keuntungan perusahaan dari setiap asset yang dipakai.

Return On Assets dapat dihitung dengan rumus Hanafi (2016 : 81) yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

I.8 Kerangka Konseptual



Gambar I.1
Kerangka Konseptual

I.9 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka konseptual yang terdapat pada gambar I.1, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. H₁ : Ukuran perusahaan secara sebagian berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi *listing* di BEI.
2. H₂ : QR secara sebagian berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi *listing* di BEI.
3. H₃ : DER secara sebagian berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi *listing* di BEI.
4. H₄ : TATO secara sebagian berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi *listing* di BEI.
5. H₅ : Ukuran Perusahaan, QR, DER, dan TATO secara keseluruhan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi *listing* di BEI.